Pengaruh Besarnya Pembiayaan, Pendampingan dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada Pembiayaan Mikro BRI Syariah (Studi Kasus UMKM Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Yulika Kusumaning Ratri
175020501111018

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021

PENGARUH BESARNYA PEMBIAYAAN, PENDAMPINGAN DAN LAMA USAHA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM PADA PEMBIAYAAN MIKRO BRI SYARIAH (STUDI KASUS UMKM PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK BRI SYARIAH KC.MALANG)

Yulika Kusumaning Ratri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Islam,
Universitas Brawijaya
Email : yulika.kusuma@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Industri perbankan syariah merupakan bidang usaha yang memiliki daya kuat dalam persaingan. Dalam menghadapi krisis global 1998 dan 2008, dapat terlihat dengan jelas, dibandingkan dengan bank konvensional yang dilikuidasi akibat penurunan margin bunga, industri perbankan syariah Indonesia lebih tangguh dan menunjukkan kinerja yang baik. Hal inilah yang menyebabkan bisnis perbankan syariah terus berkembang, baik dari segi jumlah kantor, nasabah, aset, simpanan, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh besarnya pembiayaan, pendampingan dan lama usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada pembiayaan mikro BRI Syariah (Studi Kasus UMKM Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang). Menggunakan metode pengumpulan data deskriptif dan pertanyaan kuesioner tertutup yang melibatkan sebagian UMKM pembiayaan Murabahah salah satu Bank Syariah yang berlokasi di Malang yaitu BRI Syariah KC.Malang. Hasil pengetahuan menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan antara besarnya pembiayaan, pendampingan dan lama usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada pembiayaan mikro BRI Syariah KC.Malang. Selain itu, besarnya pembiayaan, pendampingan dan lama usaha juga memiliki pengaruh parsial terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada pembiayaan mikro BRI Syariah KC.Malang.

Keywords: *besarnya pembiayaan, pendampingan, lama usaha, peningkatan pendapatan UMKM*

A. Pendahuluan

Keberadaan industri perbankan syariah tidak dapat dipungkiri memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada pembiayaan mikro Bank Syariah . Bank Syariah dapat bertahan sebab tidak mewajibkan untuk membayar bunga simpanan kepada nasabah dengan cara hanya membagi pendapatan berdasarkan keuntungan yang didapatkan bank tersebut. Apabila dibandingkan dengan bank konvensional, bank Syariah mempunyai kinerja yang relatif lebih baik [1]. Perkembangan bisnis Syariah didukung dengan perkembangan produk atau layanan perbankan Syariah. Salah satu produk atau layanan bank Syariah ialah produk pembiayaan bagi UMKM. Berdasarkan gambaran kinerja perbankan syariah dan besarnya kontribusi pembiayaan perbankan syariah, maka sangat penting bagi bank syariah untuk dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian dalam negeri khususnya usaha kecil dan menengah.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah bank dengan konsep syariah atau bank syariah dengan konsep ekonomi syariah telah mengembangkan rencana untuk memberikan pembiayaan kepada UMKM. Tujuannya agar pelaku UMKM dapat berkembang dan terus berkontribusi dalam percepatan pembangunan nasional. Salah satu produk perbankan syariah yang menyentuh pelaku UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain membantu usaha kecil dan menengah dalam memberikan permodalan, dalam perbankan syariah, optimalisasi pembiayaan sektor mikro juga menjadi salah satu potensi bisnis yang baik di masa depan [2]. Masalah utama yang dihadapi oleh

sektor UMKM adalah masalah permodalan, dan terkadang mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh permodalan dari bank. Salah satu penyebabnya adalah suku bunga kredit yang tinggi dan rasa jaminan yang dibutuhkan untuk memperoleh kredit yang membuat mereka sulit untuk diuangkan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan asas murabahah, asas penyertaan modal (musyārakah), asas jual beli, dan pembiayaan lain yang tidak bertentangan dengan asas syariah (hukum Islam No. 21 tahun 2008) [3]. Pembiayaan murabahah dapat menjadi andalan untuk meningkatkan pendapatan usaha UMKM. Oleh karena itu, besarnya pembiayaan dan pendampingan UMKM, dan dari segi UMKM, yaitu lama usaha UMKM dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha UMKM nasabah. Jumlah pembiayaan perusahaan merupakan solusi dan bentuk usaha UMKM yang dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk mengatasi kesulitan permodalan dalam proses pembiayaan suatu perusahaan [4]. Lamanya kegiatan bisnis seseorang juga mempengaruhi pendapatan yang diterima. Sekalipun mereka sudah memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usaha yang belum berpengalaman, peluang pengusaha untuk mengembangkan usahanya masih sangat kecil, karena semakin lama beroperasi maka kemampuan operasinya akan meningkat berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Pembiayaan mikro merupakan salah satu produk dari PT. Bank Syariah, produk tersebut digunakan untuk memfasilitasi dan membiayai kebutuhan dana dari usaha UMKM, sedangkan tujuan dari pembiayaan mikro adalah untuk kebutuhan modal kerja dan investasi. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh besarnya pembiayaan, pendampingan dan lama usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada pembiayaan mikro BRI Syariah (Studi Kasus UMKM Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang).

B. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, manageril skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk *(form utility),* memindahkan tempat *(place ultility),* dan menyimpan *(store utility).* Sistem produksi adalah merupakan keterkaitan komponen satu *(input)* dengan komponen lain *(output)* dan juga menyangkut "prosesnya" terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah input, proses dan output. Komponen input meliputi: tanah, tenaga kerja, modal *(capital),* manajemen, energi, informasi, dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk. Komponen output adalah barang dan/atau jasa. Komponen proses dalam mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri, dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan *(expectation)* produsen.

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (goods) maupun jasa (services) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi artinya memperlihatkan kemampuan manajer bagian produksi dalam mengkoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas, dan produktivitas yang baik adalah yang memiliki nilai jual di pasar. John Kendrick mendefinisikan produktivitas sebagai hubungan antara keluaran (output=O) berupa barang dan jasa dengan masukan (input=I) berupa sumber daya, manusia atau bukan, yang digunakan dalam proses produksi; hubungan tersebut biasanya dinyatakan dengan bentuk rasio O/I.

Secara konsep, produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang, (seperti pakaian, sepatu, makanan), maupun jasa (pengobatan, urut, potong rambut, hiburan, manajemen). Dalam pengertian sehari-hari, produksi adalah mengolah input, baik berupa barang atau jasa, menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat.

pembiayaan berhubungan dengan modal. Modal (Modal Kerja) Modal adalah salah satu faktor produksi penting di antara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, bahan baku, dan mesin. Tanpa modal tidak mungkin dapat membeli tanah, mesin, tenaga kerja, dan teknologi lain.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitaif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara variabel-variabel yang telah dirumuskan, yaitu besarnya pembiayaan, pendampingan, lama usaha dan peningkatan pendapatan UMKM. Penelitian ini sengaja dipilih di sebuah BRI Syariah yang memiliki kantor cabang di kota Malang. Pemilihan lokasi juga didasari karena pembiayaan mikro BRI Syariah mencatat pertumbuhan tertinggi. Total pembiayaan mikro yang disalurkan BRI Syariah pada tahun 2020 mencapai Rp10,7 triliun, tumbuh 163% yoy. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simpel random sampling*, yaitu sebagian nasabah UMKM pembiayan Murabahah di BRI Syariah KC.Malang.

Metode Analisis :

1. Menghitung jumlah sampel yang digunakan :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d^2 = Presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi sebesar N = 3.600dan tingkat presisi yang ditetapkan 10%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.(d)^2} = \frac{3.600}{1 + 3.600.(0,1)^2} = \frac{3.600}{1 + 3.600.(0,01)} = \frac{3.600}{36.01} = 99,97$$

maka, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi sebesar 100 responden.

2. Menentukan skala Linkert

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Berikut ini kategori-kategori dari skala Likert:

Kategori :
SS = Sangat Setuju dengan skor = 4
S = Setuju dengan skor = 3
TS = Tidak Setuju dengan skor = 2
STS = Sangat Tidak Setuju dengan skor = 1

Skala Likert ini kemudian, jika individu yang bersangkutan ingin menambahkan bobot dari jawaban yang dipilih, maka nilai rata-rata dari masing-masing responden dari kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 4 sehingga dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Max - Nilai Min}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Adapun kategori dari masing-masing interval adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interval Skala

Interval	Keterangan
1,00 s/d 1,74	Sangat Rendah
1,75 s/d 2,49	Rendah
2,50 s/d 3,24	Tinggi
3,25 s/d 4,00	Sangat Tinggi

Respon yang cenderung tinggi mengidentifikasi tingkat Besarnya Pembiayaan, Pendampingan UMKM, Lama Usaha UMKM,dan Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM yang tinggi dan sebaliknya respon yang cenderung rendah mengidentifikasi tingkat Besarnya Pembiayaan, Pendampingan UMKM, Lama Usaha UMKM,dan Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM yang rendah.

3. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
   a. Uji Validitas
      Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai rxy > r-tabel, maka dapat dinyatakan item tersebut valid
   b. Uji Reliabilitas
      Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{alpha} > 0{,}60$
4. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif
   Analisis deskripsi variabel penelitian yang menggambarkan jawaban dalam bentuk nilai frekuensi atau *mean* atau penilaian dari responden atas kuesioner yang diberikan pada masing-masing variabel Besarnya Pembiayaan, Pendampingan UMKM, Lama Usaha UMKM,Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM.
5. Melakukan Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas
      menganalisis nilai Kolmogorov Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Ghozali, 2016)..
   b. Uji Multikolinearitas
      Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor(VIF). VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).
   c. Uji Heteroskedastisitas
      Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser,yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha (α) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
6. Analisis Kuantitatif (Uji Hipotesis)
   a. Analisis Regresi Linier Berganda
      $$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$
      Di mana:
      Y = Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM
      X_1 = Besarnya Pembiayaan
      X_2 = Pendampingan UMKM
      X_3 = Lama Usaha UMKM
      b_0 = Konstanta
      b_1-b_3 = Koefisien Regresi
      e_i = *Error Term*
   b. Koefisien Korelasi Berganda (R)
      Nilai Koefisien Korelasi Berganda (R)mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R mengindikasikan semakin besar kuta hubungan variabel independen dengan variabel dependen.
   c. Koefisien Determinasi (R^2)
      Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
   d. Uji Signifikan t (Uji t)
      Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah :
      1. Merumuskan hipotesis
         - Ho : $\beta i \leq 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)

- Ha : $\beta i > 0$ (Variabel independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen)

2. Dengan derajat kebebasan *(degree of freedom)* yaitu : df = n-k, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.
3. Menentukan kriteria pengujian
   Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan dengan taraf signifikan *(level of significant)* α 5% dan daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α.
   - Bila probabilitas $t_{\text{-statistik}}$(sig.)> 0,05, maka Ho didukung, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
   - Bila probabilitas $_{\text{t-statistk}}$ (sig.)$\leq$ 0,05, maka Ho tidak didukung, artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

e. Uji Signifikan F (Uji F)
   Adapun langkah-langkah dalam uji F adalah:
   1. Merumuskan hipotesis
      Ho : $\beta i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen)
      Ha : $\beta i \neq 0$ (Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen)
   2. Menentukan kriteria pengujian
      Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan dengan taraf signifikan *(level of significant)* α 5% dan daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α.
      - Bila probabilitas $F_{\text{-statistik}}$(sig.)> 0,05, maka Ho didukung, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
      - Bila probabilitas $F_{\text{-statistk}}$(sig.)$\leq$ 0,05, maka Ho tidak didukung, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

D. HASIL PENELITIAN

a. Besarnya Pembiayaan

Pada variabel besarnya pembiayaan diketahui bahwa diketahui kebanyakan responden menilai Besarnya Pembiayaan Nasabah UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang, Sangat Tinggi (Mean 3,66). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan yang diberikan pihak BRI Syariah KC.Malang kepada usaha responden cukup besar, besarnya pembiayaan yang diberikan pihak BRI Syariah KC.Malang untuk kepentingan produktif usaha responden cukup besar, besarnya pembiayaan yang responden peroleh sangat membantu kegiatan usaha UMKM, besarnya pembiayaan yang diberikan pihak BRI Syariah KC.Malang mendorong UMKM responden untuk berusaha mandiri, dan besarnya pembiayaan yang diberikan pihak BRI Syariah KC.Malang mendorong UMKM responden untuk berusaha lebih keras.

b. Pendampingan UMKM

Pada variabel pendampingan UMKM diketahui bahwa kebanyakan responden menilai Pendampingan UMKM Nasabah UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang, Sangat Tinggi (Mean 3,43). Hal ini menunjukkan bahwa pihak BRI Syariah KC.Malang sering memberikan pengajaran kepada UMKM, pihak BRI Syariah KC.Malang sering memberikan pengarahan kepada UMKM, pihak BRI Syariah KC.Malang sering memberikan pembinaan kepada UMKM, pihak BRI Syariah KC.Malang sering memberikan konsultasi tentang UMKM, dan pihak BRI Syariah KC.Malang sering memberikan pembelajaran tentang UMKM.

c. Lama Usaha UMKM

Pada variabel lama usaha UMKM diketahui bahwa kebanyakan responden menilai Lama Usaha UMKM Nasabah UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang, Sangat

Tinggi (Mean 3,78). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha yang responden jalankan, maka pelanggan yang responden dimiliki semakin bertambah, semakin lama usaha yang responden jalankan, maka keterampilan UMKM yang responden miliki semakin baik, semakin lama usaha yang responden jalankan, maka pengalaman UMKM yang responden dapatkan semakin banyak, dan Semakin lama usaha yang responden jalankan, maka pengetahuan UMKM mengenai penjualan semakin baik.

d. Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM

Pada variabel peningkatan pendapatan usaha UMKM diketahui bahwa kebanyakan responden menilai Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang, Sangat Tinggi (Mean 3,67). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM responden mengalami kenaikan setelah mendapatkan pembiayaan mikro BRI Syariah KC.Malang, pendapatan UMKM responden mengalami kenaikan karena jumlah produksi setelah mendapatkan pembiayaan mikro BRI Syariah KC.Malang bertambah, pendapatan UMKM responden mengalami kenaikan karena UMKM mengembangkan kreasi dan inovasi produk setelah mendapatkan pembiayaan mikro BRI Syariah KC.Malang, dan semakin besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan pihak BRI Syariah KC.Malang kepada UMKM responden, maka berdampak pada pendapatan yang UMKM peroleh semakin besar.

Untuk uji kelayakan model digunakan nilai koefisien determinasi atau *adjusted* R^2 dari hasil analisis regresi berganda. Tabel 1 menunjukkan hasil koefisien diterminasi dimana nilai *Adjusted* R^2 sebesar 52,5% menunjukkan proposisi pengaruh besarnya pembiayaan, pendampingan dan lama usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada pembiayaan mikro BRI Syariah KC.Malang. Sedangkan sisanya sebesar 47,5% peningkatan pendapatan UMKM dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.597	.525

Sumber : data dioleh (2021)

Hasil uji secara parsial (Uji t) sebagaimana ditunjukkan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa hasil t test antara variabel peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayan murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (Y) menunjukkan hasil t_{hitung}(sig) (0,000) <*Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel besarnya pembiayaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (Y).

Hasil uji secara parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa hasil t test antara peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayan murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (Y) menunjukkan hasil t_{hitung}(sig) (0,033) <*Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan UMKM (X_2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (Y).

Hasil uji secara parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa hasil t test antara t_{hitung} (sig) (0,015) < *Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha UMKM (X_3) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (Y).

Tabel 2 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	t_{hitung}	Sig.
Pendapatan	Besarnya pembiayaan	0,000	0,05

usaha UMKM	Pendapingan	0,033	0,05
	Lama usaha	0,015	0,05

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Selanjutnya hasil pengujian secara simultan (Uji F) ditunjukkan Tabel 3 bahwa nilai F_{hitung} (sig) (0,000) < *Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pembiayaan (X_1), pendampingan UMKM (X_2), dan lama usaha UMKM (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (Y).

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F_{hitung}	Sig.
1	52,805	0,000

Sumber : data dioleh (2021)

Dari hasil keseluruhan uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial, variabel besarnya pembiayaan (X_1), pendampingan UMKM (X_2), dan lama usaha UMKM (X_3) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (Y).

a. Besarnya Pembiayaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM (Y)

Hasil analisis Regresi Linier menunjukkan bahwa Besarnya Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (nilai probabilitas t_{hitung} (sig) (0,000) < *Level of Significant* (0,05). Hal ini dapat diartikan, jika Besarnya Pembiayaan meningkat, maka Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cahyani (2017); Kurniawan (2017); Harahap (2019); Sari (2019); Nisa (2016) yang menyatakan bahwa Besarnya Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM. Pembiayaan merupakan bentuk pinjaman dana yang diberikan kepada seseorang yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 1, pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Semakin besar pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank trhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka dapat memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tersebut.

b. Pendampingan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM (Y)

Hasil analisis Regresi Linier menunjukkan bahwa Pendampingan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (nilai probabilitas t_{hitung} (sig) (0,033) < *Level of Significant* (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika Pendampingan UMKM meningkat, maka Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cahyani (2017); Kurniawan (2017); Harahap (2019); Sari (2019); Nisa (2016) menyatakan bahwa Pendampingan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM. Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menujuk kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu

pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok. Pendampingan pada intinya didasari oleh prinsip pemihakan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang marginal, tertindas dan di bawah untuk menjadikan mereka mempunyai posisi tawar, sehingga mampu memecahkan masalah dan mengubah posisinya. Pendampingan dengan konsep mencakup upaya perbaikan kualitas hidup rakyat yang diukur dari peningkatan kesejahteraan ekonomi, partisipasi. Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial (2010) adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan kepuutusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Pendampingan adalah orang yang bertugas untuk, mewujudkan kelompok swadaya masyarakat yang sukses dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan dan keterampilan anggota. Pendampingan sejatinya dimaksudkan untuk mempercepat kemajuan usaha dengan memperluas pengetahuan tentang bagaimana mempergunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien [5].

c. Lama Usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM (Y)

Hasil analisis Regresi Linier menunjukkan bahwa Lama Usaha UMKM berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Pembiayaan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (nilai probabilitas t_{hitung} (sig) (0,015) < *Level of Significant* (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika Lama Usaha UMKM meningkat, maka Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cahyani (2017); Kurniawan (2017); Harahap (2019); Sari (2019); Nisa (2016) yang menunjukkan bahwa Lama Usaha UMKM menjadi prediktor dari Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM. Semakin lama usaha tersebut berjalan, maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang positif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar. Biasanya, usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya dan dapat disebut mapan karena lebih dapat bersaing dalam dunia usaha tersebut. Perusahaan yang lebih lama juga memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengumpulkan laba ditahan serta mengurangi kebutuhan pinjaman, jika dana internal sudah mencukupi (Bell & Vos, 2010). Sebaliknya, perusahaan baru berusaha meningkatkan jumlah keuangan mereka untuk dapat mengembangkan usaha mereka. Perbankan mungkin bersedia untuk memberikan kredit ke perusahaan baru namun akan dikenakan biaya (bunga) secara proporsional lebih besar dari perusahaan lama karena dianggap memiliki margin keuntungan yang lebih rendah dan berisiko tinggi (Treichel & Scott, 2010).

d. Besarnya Pembiayaan (X_1), Pendampingan (X_2) dan Lama Usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM (Y)

Hasil analisis Regresi Linier menunjukkan bahwa Pembiayaan, Pendampingan UMKM, dan Lama Usaha UMKM berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang (nilai probabilitas F_{hitung} (sig) (0,000) < *Level of Significant* (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika Pembiayaan, Pendampingan UMKM, dan Lama Usaha UMKM meningkat secara bersama-sama, maka Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM Pembiayan Murabahah pada BRI Syariah KC.Malang akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cahyani (2017); Kurniawan (2017); Harahap (2019); Sari (2019); Nisa (2016) yang menunjukkan bahwa Pembiayaan, Pendampingan UMKM, dan Lama Usaha UMKM menjadi prediktor dari Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM.

5. KEIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa besarnya pembiayaan, pendampingan dan lama usaha merupakan faktor penting untuk meningkatkan pendapatan usaha UMKM. Hasil analisis

deskriptif menunjukkan bahwa konsep besarnya pembiayaan, pendampingan dan lama usaha telah diterapkan dengan baik. Peningkatan pendapatan usaha UMKM juga telah berada dalam kategori baik. Seluruh hipotesis dapat diterima sehingga:

1. Besarnya Pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang. Hal ini dapat diartikan, jika besarnya pembiayaan yang diberikan oleh BRI Syariah KC.Malang meningkat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang akan mengalami peningkatan.
2. Pendampingan UMKM berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang. Hal ini dapat diartikan, jika pendampingan UMKM yang dilakukan oleh BRI Syariah kepada UMKM meningkat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang akan mengalami peningkatan.
3. Lama usaha UMKM berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang. Hal ini dapat diartikan, jika lama usaha UMKM yang dijalankan UMKM semakin lama dan meningkat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang akan mengalami peningkatan.
4. Pembiayaan, pendampingan UMKM, dan lama usaha UMKM berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang. Hal ini dapat diartikan, jika pembiayaan, pendampingan UMKM, dan lama usaha UMKM meningkat secara bersama-sama, maka hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang akan mengalami peningkatan.

Artinya besarnya pembiayaan, pendampingan dan lama usaha dapat digunakan secara bersama-sama sebagai upaya peningkatan pendapatan usaha UMKM.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka terdapat beberapa saran yang diberikan dari penelitian ini yakni :

1. Bagi Perusahaan

   Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak managemen perbankan dalam menyalurkan pembiayaan pada UMKM yang menggunakan pembiayaan murabahah di BRI Syariah KC.Malang guna untuk meningkatkan peningkatan pendapatan usaha UMKM, dengan cara: Bank BRI Syariah KC.Malang perlu untuk lebih meningkatkan besarnya pembiayaan yang diberikan pihak BRI Syariah KC.Malang kepada usaha *plafond* yang diberikan lebih besar lagi dan besarnya *plafond* pembiayaan yang diberikan pihak BRI Syariah KC.Malang untuk kepentingan produktif usaha juga dibuat lebih besar. Dengan demikian, maka peningkatan pendapatan usaha UMKM pembiayan murabahah pada Bank BRI Syariah KC.Malang akan lebih meningkat lagi.

   Dan untuk selanjutnya perusahaan diharapkan mampu meningkatkan volume pembiayaan murabahah dan pembiayaan yang lainnya, sehingga tujuan bank syariah dalam mendorong atau mempercepat kemajuan ekonomi suatu negara melalui sektor riil yang berbasis bagi hasil bisa terwujud.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian, misalnya kewirausahaan, inovasi produk, keunggulan bersaing, dan lain-lain yang dapat berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha UMKM.

Acknowledgment

1. Penelitian ini terlaksana berkat dukungan PT. Bank BRI Syariah KC.Malang.
2. Seluruh nasabah PT. Bank BRI Syariah KC.Malang yang telah membantu dengan mengisi kuesioner dan memberikan sambutan hangat kepada penulis di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abhimantra,A., Andisa R.M, Eka A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) dalam Memilih Menabung pada Bank Syariah. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil).* Vol.5.

Ali, Zainudin. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Arwaty, D. (2010). Peran Strategis Ekonomi Berbasis Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Ditinjau dari Penerapan Akuntasi Syariah dan Akuntansi UMKM. *Jurnal Ekono-Insentif.* Vol.4(1).

Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Asiyah, Nur Binti. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.* Yogyakarta: Kalimedia.

Chandra, Purdi E. (2010). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar & Dawn C. Porter. (2012). *Econometrics.* New York: Mc. Graw Hill Inc.

Hendry, Arrison. (1999). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Muamalah Institute.

Indrati, Nopi (2016). Pengaruh Pembiayaan, Pendampingan, Pendidikan, dan Usia terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota BMT BIF Nitikan di Pasar Ngoto Kab. Bantul. *Naskah Publikasi Penelitian.* UIN Sunan Kalijaga.

Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Munawaroh, Chomsatun. (2016). Pengaruh Pembiayaan, Lama Usaha, dan Pendampingan terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Pembiayaan PT. BRI Syariah Yogyakarta. *Naskah Publikasi Penelitian.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mutasowifin, Ali. (2013). Menggagas Strategi Pengembangan Perbankan Syariah di Pasar Nonmuslim. *Jurnal Universitas Paramadina.* Vol.3(1):25-39.

Muhammad. (2015). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Perwataatmadja, A., Karnaen, & Syafi'i Antonio. (2012). *Apa dan Bagaimana Bank Syariah.* Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

Ruslan, Rosady. (2014). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahayu, Sri. (2010). *SPSS Versi 12.00. Dalam Riset Pemasaran.* Bandung: Alfabeta.

Santoso, Singgih. (2017). *Menguasai Statistik di Era Informasi.* Jakarta: Elek Media Komputindo.

Sumiyanto, Ahmad. (2010). *BMT Menuju Koperasi Modern.* Yogyakarta: ISES Pub.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Suryomurti, Wiku. (2015). *Peran Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Mikro.* https://www.slideshare.net/wiku/peran-perbankan-syariah-untuk-umkm-wiku?from=share.

OJK. (2019). *The Impact of E-commerce Adoption on MSMEs Performance and Financial Inclusion (FI) in Indonesia.* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

OJK. (2020). *Standar Produk Perbankan Syariah; Murabahah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

https://finance.detik.com/moneter/d-3720145/jumlah-kantor-bank-berkurang-134-unit-ini-penjelasan-ojk., diakses 1 Oktober 2020).

http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2017.aspx., diakses 1 Oktober 2020).